

**EVALUASI PEMBELAJARAN MEMBACA, MENULIS, DAN BERHITUNG  
KELAS SATU SEKOLAH DASAR PELITA BANGSA  
BANDAR LAMPUNG**

**Oleh : Shinta Widya Wardhani, Adelina Hasyim, Undang Rosidin**  
FKIP Unila, Jl. Prof. Dr.Sumantri Bojonegoro No. 1 Bandar Lampung  
**e\_mail: [sheentha\\_widya@yahoo.com](mailto:sheentha_widya@yahoo.com)**  
**Hp. 082185064949**

**Abstract: Evaluation Of Reading, Writing, And Counting In First Grade At Elementary School Of Pelita Bangsa Bandar Lampung.**The aims of this research is to recommend the implementation of reading, writing, and counting in First Grade of Primary School Pelita Bangsa, which consist of context, input, process, and product in Calistung Program. This research uses CIPP evaluation method, and the samples are the students of Pelita Bangsa School. The techniques of collecting data are using observation, questionnaire, documentation, and descriptive qualitative analysis. The results of these study are :1) Context , school environment which supporting learning process, categories medium 2) Input, calistung learning implementation, including teachers motivation, parents support, school facilities, categories medium, 3) Process, calistung learning implementation including teachers work ethic, at the beginning, during implementation, and the end of implementation, categories medium , 4) Product, learning process of reading, writing, and counting including students ability in reading, writing, and counting, categories medium.

**Key words :** evaluation, learning, reading-writing-counting

**Abstrak: Evaluasi Pembelajaran Membaca, Menulis, Dan Berhitung Kelas Satu Sekolah Dasar Pelita Bangsa Bandar Lampung.**Tujuan dari penelitian ini adalah memberi rekomendasi berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung kelas 1 di SD Pelita Bangsa Bandar Lampung yang meliputi komponen konteks, input, proses, dan produk dalam program Calistung. Penelitian menggunakan metode evaluasi model CIPP, dilakukan di SD Pelita Bangsa Bandar Lampung. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi serta analisis dengan deskriptif kualitatif yang selanjutnya dipersentasikan dan dikategorikan. Kesimpulan penelitian adalah : 1) *context*, yaitu kondisi lingkungan di sekolah dalam mendukung pembelajaran terkategori cukup 2) *input*, meliputi motivasi guru, dukungan orang tua, ketersediaan sarana dan prasarana, terkategori cukup , 3) *process* pelaksanaan pembelajaran calistung meliputi kinerja guru di awal pembelajaran, dalam pelaksanaan pembelajaran dan di akhir pembelajaran terkategori cukup , dan 4) *product* pelaksanaan pembelajaran calistung meliputi kemampuan siswa dalam membaca, menulis, dan berhitung terkategori cukup.

**Kata kunci :** evaluasi,calistung, pembelajaran

## PENDAHULUAN

Pendidikan Sekolah Dasar Pelita Bangsa didirikan pada tanggal 27 September 2003 oleh Kepala Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung. Sekolah Pelita Bangsa merupakan lembaga pendidikan dengan Standar Sekolah Nasional Plus dengan akreditasi A sesuai dengan SK. No. 421 / 2733.A. / 08/ 2004. Sekolah Pelita Bangsa terletak di wilayah Tanjungkarang Pusat dan merupakan satu diantara program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Yayasan Pelita Bangsa.

Saat ini Sekolah Pelita Bangsa di asuh oleh 15 guru kelas, 15 asisten guru, 3 guru ekspat , 3 guru mandarin, 1 guru bahasa lampung, dan 2 guru penjas, dengan kualifikasi pendidikan Diploma, Strata 1, dan Strata 2. Jumlah siswa SD Pelita Bangsa berdasarkan data siswa tahun 2013/2014 sebanyak 338 siswa dengan latar belakang pekerjaan orang tua adalah PNS, TNI, POLRI, wiraswasta, pegawai swasta dan lain-lain.

Pembelajaran membaca, menulis dan berhitung atau biasa disingkat dengan calistung di SD Pelita Bangsa

khususnya di kelas 1 belum berjalan secara maksimal, di lihat dari siswa yang sekarang duduk di kelas 2 masih terlihat lemah dalam membaca, menulis dan berhitung, hal ini mungkin disebabkan karena cara guru mengajar dalam menyampaikan materi, kurangnya media yang digunakan, dan kurangnya kemampuan guru dalam mengajarkan calistung di kelas, khususnya di kelas satu SD Pelita Bangsa.

Pembelajaran calistung di SD Pelita Bangsa di berikan kepada siswa di kelas 1, rombongan belajar kelas satu di SD Pelita Bangsa terdapat 3 rombel dan tiap kelas terdiri dari 25 siswa dengan latar belakang siswa yang berbeda-beda. Di kelas satu terdapat 4 orang guru dengan sistem mengajar paralel di dua kelas yang berbeda, empat orang guru di kelas satu ini memiliki jenjang pendidikan yang sama yaitu strata 1, dengan spesifikasi atau gelar pendidikan yang berbeda.

Kemampuan siswa dalam membaca, menulis dan berhitung tak lepas dari bimbingan dan peran guru serta orang tua siswa dalam mendidik siswa

di sekolah maupun di rumah, dan di harapkan orang tua siswa di SD Pelita Bangsa mampu menjalin kerjasama yang baik dengan guru, tetapi karena kesibukan orang tua siswa mereka memberikan anaknya sepenuhnya kepada guru, sehingga terkadang guru di Pelita Bangsa merasa tanggung jawab dalam mendidik siswa sangat besar dengan banyaknya tekanan dari orang tua siswa yang mengharuskan guru menangani siswa sepenuhnya di sekolah.

Pelaksanaan pembelajaran guru harus berperan ganda dalam artian guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi guru juga sebagai pengganti orang tua di sekolah harus mampu menjadi motivator belajar, fasilitator, organisator, dan peran-peran lain yang dibutuhkan oleh siswa dalam pembelajaran. Salah satu hal penting yang harus diperhatikan dalam pembelajaran adalah seorang guru harus mampu mengkondisikan pembelajaran berlangsung aktif ,inspirasi, menyenangkan, dan menarik perhatian siswa.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di SD, harus disadari juga terdapat banyak faktor penentu

keberhasilannya. Akan tetapi kunci utama keberhasilannya adalah pembelajaran di dalam kelas. Lebih lanjut lagi, calistung merupakan salah satu mata pelajaran di SD yang sangat berperan penting ternyata merupakan masalah tersendiri bagi para siswa. Persoalan membaca, menulis, dan berhitung atau calistung memang merupakan fenomena tersendiri di setiap sekolah, terutama di kelas 1.

Keberhasilan pembelajaran calistung di kelas juga tak lepas dari bagaimana seorang guru menyampaikan materi dengan baik dan dapat dipahami oleh siswa, seperti kemampuan guru diawal pembelajaran, dalam pelaksanaannya dan diakhir pembelajaran, bagaimana seorang guru mampu melakukan itu dengan baik. Agar semuanya berjalan dengan baik seorang guru juga harus memiliki kerjasama yang baik dengan sesama rekan guru, siswa dan orang tua. Hubungan komunikasi antara sesama guru kurang terjaga, dan antara guru satu dengan yang lainnya masih bersifat individualis.

Keterampilan membaca, menulis dan berhitung harus segera dikuasai oleh para siswa di SD karena keterampilan

ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa. Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar-mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca mereka. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Siswa akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku-buku bahan penunjang dan sumber-sumber belajar tertulis yang lain. Akibatnya, kemajuan belajarnya juga lamban jika dibandingkan dengan teman-temannya yang tidak mengalami kesulitan dalam membaca.

Berdasarkan hakikat pembelajaran membaca, menulis dan berhitung di atas, yang terjadi dilapangan pelaksanaan pembelajaran membaca, menulis dan berhitung permulaan yang terjadi di SD Pelita Bangsa masih belum sesuai dengan pelaksanaan yang dianjurkan. Kurangnya penggunaan media untuk mencapai tujuan belajar yang maksimal mengakibatkan siswa kelas satu di SD Pelita Bangsa memiliki

kemampuan calistung yang rendah. Hal ini terlihat hampir 64% siswa masih kesulitan untuk membaca, menulis dan berhitung dan ditunjukkan dari nilai yang diperoleh masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan yaitu 85.

Menurut Arikunto (2009: 7), terdapat perbedaan yang mencolok antara penelitian dan evaluasi program adalah sebagai berikut : (a) Dalam kegiatan penelitian, peneliti ingin mengetahui gambaran tentang sesuatu kemudian hasilnya dideskripsikan, sedangkan dalam evaluasi program pelaksana ingin mengetahui seberapa tinggi mutu atau kondisi sesuatu sebagai hasil pelaksanaan program, setelah data yang terkumpul dibandingkan dengan kriteria atau standar tertentu, (2) Dalam kegiatan penelitian, peneliti dituntut oleh rumusan masalah karena ingin mengetahui jawaban dari penelitiannya, sedangkan dalam evaluasi program pelaksana ingin mengetahui tingkat ketercapaian tujuan program, dan apabila tujuan belum tercapai sebagaimana ditentukan, pelaksana ingin mengetahui letak kekurangan itu dan apa sebabnya.

Menurut Jean Piaget dalam Susmayanti (2013), seorang anak maju melalui empat tahap perkembangan kognitif, antara lahir dan dewasa, yaitu tahap sensori motor, pra operasional, operasi konkrit, dan operasi formal. Kecepatan perkembangan tiap anak berbeda, tergantung dari seberapa jauh anak aktif memanipulasi dan berinteraksi aktif dengan lingkungan. Lingkungan tempat anak tumbuh dan berkembang sangat berpengaruh dalam menentukan proses perkembangan kognitif anak.

Kegiatan pembelajaran pada anak usia dini dan sekolah dasar, (Nurani, 2009: 138) pada dasarnya adalah pengembangan kurikulum secara konkret berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang diberikan pada anak usia dini berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang harus dikuasainya dalam rangka pencapaian kompetensi yang harus dimiliki oleh anak. Atas dasar pendapat di atas dapat dinyatakan bahwa pembelajaran untuk anak usia dini dan sekolah dasar memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Belajar, bermain, dan bernyanyi
2. Pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan.

3. Belajar Kecakapan Hidup
4. Belajar dari Benda Konkrit
5. Belajar Terpadu

Menurut Prabowo (2002:2), pembelajaran terpadu adalah suatu proses pembelajaran dengan melibatkan atau mengkaitkan berbagai bidang studi. Pembelajaran terpadu juga merupakan pendekatan belajar pengajar yang melibatkan beberapa bidang studi.

Menurut Abraham Maslow dalam Suharto (2011: 23) secara umum diakui bahwa perilaku seseorang itu suatu ketika biasanya ditentukan oleh kebutuhan yang sangat kuat. Menurut Maslow manusia memiliki hirarki kebutuhan dari urutan terendah sampai tertinggi. Hirarki kebutuhan menggambarkan tingkat kebutuhan yang dimiliki seseorang. Jika dijabarkan hirarki kebutuhan manusia sebagaimana dikemukakan oleh Maslow sebagai berikut :

1. *Psilological needs* (kebutuhan fisik) meliputi kebutuhan makan, pakaian, dan papan.
2. *Safety needs* (kebutuhan akan rasa aman)

3. *Afilization needs* (kebutuhan untuk berafiliasi) antara lain kebutuhan untuk bergaul dalam masyarakat dan mencari kebutuhan hubungan yang bermakna.
4. *Self esteem* (kebutuhan penghargaan) yaitu suatu kebutuhan agar orang lain mau menghargai akan dirinya dan usaha-usaha yang dilakukannya.
5. *Self actualization* (kebutuhan akan aktualisasi diri), kebutuhan ini adalah kebutuhan ingin memaksimalkan potensi diri, suatu keinginan untuk menjadi apa yang dirasakan oleh seseorang karena mempunyai potensi mencapainya.

Menurut Suharto (2011: 26) peran orang tua terkait dengan pembelajaran di rumah yaitu membangun suasana belajar di rumah secara kondusif dengan cara pengaturan tata ruang, pencahayaan, dan sirkulasi udara, dan tidak melakukan kegiatan kontraproduktif dengan kegiatan pembelajaran peserta didik.

Keterlibatan mendesain lingkungan bermain sambil belajar di rumah juga penting. Dari beberapa ketentuan di atas, dapat dikemukakan bahwa sikap positif dan dukungan orang tua melalui

proses pembiasaan di rumah, penciptaan lingkungan yang kondusif, keterlibatan dalam memantau hasil belajar peserta didik dan aktivitas stimulasi perlu diupayakan secara maksimal.

Menurut Suharto (2011: 27) sikap orang tua menjadi penting sebagai mitra positif para guru untuk memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran dan pengembangan aspek tumbuh kembang anak-anak. Stimulasi yang diberikan secara intensif dari orang tuanya menjadi faktor penting agar anak mampu mengalami tugas perkembangannya dengan optimal.

Adapun hal-hal yang perlu dipelajari untuk meningkatkan kecepatan membaca adalah sebagai berikut: (1) memahami hakikat membaca, (2) mengetahui cara mengukur kecepatan membaca, (3) mampu mengukur tingkat pemahaman terhadap bacaan, (4) mengetahui dan menerapkan metode dan teknik pengembangan kecepatan membaca, (5) mengetahui faktor-faktor secara tak sadar menghambat kecepatan membaca, baik internal maupun faktor eksternal, (6) mengetahui bermacam-macam variasi kecepatan membaca sesuai dengan variasi tujuan membaca,

(7) mampu memilih aspek tertentu saja yang dibutuhkan dalam bacaan sesuai dengan tujuan membaca, (8) menganggap kegiatan membaca sebagai kebutuhan, (9) selalu membaca pada berbagai jenis bacaan, dengan rasa butuh yang sangat tinggi (Nurhadi, 2004: 38).

Menurut Tarigan (2008:2), menulis ialah menurunkan lambang-lambang atau grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga seseorang atau orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Menurut Hidayati, ( 2010:10) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan berhitung anak adalah faktor *internal* dan faktor *eksternal*.

1. Faktor *internal* adalah faktor yang ada dalam diri anak tersebut berupa motivasi, kematangan, gaya belajar yang khas dari masing-masing anak.
2. Faktor *eksternal* adalah faktor dari luar diri anak seperti dari proses belajar mengajar yang dapat mempengaruhi rendahnya kemampuan berhitung ana

misalnya pembelajaran yang kurang atraktif (menyenangkan)

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah evaluative dengan pendekatan Model CIPP (*context, input, process, product*). Jenis penelitian ini digunakan karena penelitian mengkaji dan mengevaluasi keterlaksanaan program pembelajaran yang dilaksanakan pada SD Pelita Bangsa Bandar Lampung. Tempat penelitian diadakan di SDS Pelita Bangsa Bandar Lampung, waktu penelitian akan diadakan pada bulan Februari – April 2014.

Subjek yang diteliti terdiri dari tenaga pendidik, siswa, data dokumentasi SD Pelita Bangsa di Bandar Lampung. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas satu SD Pelita Bangsa Bandar Lampung sejumlah 25 siswa dan 4 orang guru, 10 orang tua murid, Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah.

Objek penelitian ini adalah pelaksanaan calistung di kelas satu yang bertumpu pada kurikulum 2013, menggunakan

pendekatan kuantitatif deskriptif karena data yang diambil menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

**Tabel 1: Teknik Pengumpulan Data**

<b>Ranah Analisis</b>	<b>Variabel</b>	<b>Sumber Data</b>	<b>Teknik Pengambilan Data</b>
Konteks	a.Kondisi Lingkungan yang mendukung pembelajaran	Kepsek, Waka dan Guru	Angket
Masukan	a. Motivasi guru b.Dukungan Orang Tua c. Kesiapan sarana dan prasarana	Guru dan orang tua	Angket dan dokumentasi
Proses	a. Kinerja Guru dalam Pembelajaran	Guru	Observasi dan angket
Produk	a.Tingkatpencapaian membaca b.Tingkat pencapaian menulis c.tingkat pencapaian berhitung	Siswa	tes

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui angket, observasi, dokumentasi, dan tes yang dilakukan maka temuan penelitian terkait dengan komponen *context*, *input*, *process*, dan *product* pada kompetensi guru dalam pembelajaran calistung dapat dijabarkan sebagai berikut.

### a. Komponen Konteks

Hasil analisis deskriptif didapatkan jumlah responden adalah 4, rata-rata (mean) skor konteks 113, dan simpangan baku (standar deviasi) adalah 1,1547. Berikut ini hasil data kondisi lingkungan yang mendukung pembelajaran siswa kelas 1 di SD Pelita Bangsa dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 4.2: Kondisi Lingkungan SD Pelita Bangsa**

No	Responden	Skor Total	X	f	fX
1	KS	114	112	2	224
2	WK	112	114	2	228
3	GR1	112			
4	GR2	114			
N				4	452
SD		1.154 7			
Mean					113
Kelas atas (Baik)		≥ 114,15			
Kelas tengah (Cukup)		≥ 114,15 sampai dengan < 111,85			
Kelas bawah (Kurang)		< 111,85			
%	Baik				
	Cukup	100% ( 4 orang responden)			
	Kurang				

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2014

Berdasarkan data tabel 4.2 diketahui bahwa kondisi lingkungan pendukung pada pembelajaran calistung masuk pada kategori cukup.

#### b. Komponen Input

##### A. Motivasi Guru

Hasil analisis deskriptif didapatkan jumlah responden adalah 4 orang, rata-rata (mean) skor input 23, 75, dan simpangan baku (standar deviasi) adalah 0,957. Di bawah ini disajikan tabel 4.3.

**Tabel 4.3: Motivasi Guru SD Pelita Bangsa dalam Pembelajaran**

No	Responden	Skor Total	X	f	fX
1	GR 1	24	23	2	46
2	GR 2	23	24	1	24
3	GR 3	25	25	1	25
4	GR 4	23			
N				4	95
SD		0.957			
Mean					23,7 5
Kelas atas (Baik)		≥ 24,71			
Kelas tengah (Cukup)		≥ 24,71 sampai dengan < 22,79			
Kelas bawah (Kurang)		< 22,79			
%	Baik	25% (1 orang responden)			
	Cukup	75% (3 orang responden)			
	Kurang				

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2014.

#### B. Dukungan orang tua

Hasil analisis deskriptif didapatkan jumlah responden adalah 10 orang, rata-rata (mean) skor input 64,3 , dan simpangan baku (standar deviasi) adalah 5,165. Di bawah ini disajikan tabel 4.4

**Tabel 4.4 : Dukungan Orang Tua dalam Pembelajaran di SD Pelita Bangsa**

No	Responden	Skor Total	X	f	fX
1	OT 1	75	60	3	180
2	OT 2	72	62	2	124
3	OT 3	64	64	3	192
4	OT 4	62	72	1	72
5	OT 5	60	75	1	75
6	OT 6	60			0
7	OT 7	62			
8	OT 8	64			
9	OT 9	60			
10	OT 10	64			
N				10	643
SD		5.165			
Mean					64.3
Kelas atas (Baik)		≥ 69,47			
Kelas tengah (Cukup)		≥ 69,47 sampai dengan < 59,13			
Kelas bawah (Kurang)		< 59,13			
%	Baik	20% ( 2 orang responden)			
	Cukup	80% (8 orang responden)			
	Kurang				

Berdasarkan data di atas diketahui secara umum dukungan orang tua siswa terhadap pembelajaran 2 orang berkategori baik, dan 8 orang berkategori cukup.

### C. Kesiapan Sarana dan Prasarana

Hasil analisis deskriptif didapatkan jumlah responden adalah 3 orang, rata-rata (mean) skor input 27,33 , dan simpangan baku (standar deviasi) adalah 0,577. Di bawah ini disajikan tabel 4.5 sarana dan prasarana SD Pelita Bangsa dalam Pembelajaran, berdasarkan Standar Nasional Pendidikan tentang standar sarana dan prasarana, berikut data temuan yang dilakukan melalui angket maupun pengamatan peneliti.

**Tabel 4.5: Sarana dan Prasarana di SD Pelita Bangsa**

No	Responden	Skor Total	X	f	fX
1	Guru 1	39	39	2	78
2	Guru 2	39	40	2	80
3	Guru 3	40			
4	Guru 4	40			
N				4	158
SD		0.577			
Mean					39,5
Kelas atas (Baik)		≥ 40,08			
Kelas tengah (Cukup)		≥ 40,08 sampai dengan < 38,92			
Kelas bawah (Kurang)		< 38,92			
%	Baik				
	Cukup	100% (4 orang responden)			
	Kurang				

Berdasarkan hasil data diatas diperoleh hasil secara umum bahwa kelengkapan sarana dan prasarana di SD Pelita

Bangsa di peroleh 3 orang berkategori cukup.

c. Komponen Proses

Hasil analisis deskriptif didapatkan jumlah responden adalah 4 orang, rata-rata (mean) skor proses 39,5, dan simpangan baku (standar deviasi) adalah 0,577. Di bawah ini disajikan tabel 4.6.

**Tabel 4.6: Kinerja Guru dalam Pembelajaran di SD Pelita Bangsa**

No	Responden	Skor Total	X	f	fX
1	Kepsek	27	27	2	54
2	Waka	27	28	1	28
3	Guru	28			0
N				3	82
SD		0.577			
Mean					27.33
Kelas atas (Baik)		$\geq 27,91$			
Kelas tengah (Cukup)		$\geq 27,91$ sampai dengan $< 26,76$			
Kelas bawah (Kurang)		$< 26,76$			
%	Baik				
	Cukup	100% (3 orang responden)			

Sumber data: Hasil Pengolahan data, 2014.

Berdasarkan data hasil diatas digambarkan secara umum bahwa kinerja guru SD Pelita Bangsa sebanyak 4 orang berkategori cukup.

d. Komponen Produk

a. Kemampuan Membaca

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta di pergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Dalam hal ini, membaca adalah suatu usaha untuk menelusuri makna yang ada dalam tulisan. Kemampuan membaca di SD Pelita Bangsa di ujikan melalui tes tertulis yaitu siswa-siswi kelas 1 SD Pelita Bangsa sebanyak 25 siswa.

Hasil analisis deskriptif didapatkan jumlah responden adalah 25 orang, rata-rata (mean) skor produk 79,8 , dan simpangan baku (standar deviasi) adalah 11,23 . Di bawah ini disajikan tabel 4.7.

**Tabel 4.7 Kemampuan Membaca Siswa kelas 1 SD Pelita Bangsa**

No	Responden	Skor Total	X	f	fX
1	BD	60	60	1	60
2	CV	75	65	3	195
3	CS	70	70	4	280
4	DM	80	75	2	150
5	ED	80	80	5	400
6	GR	65	85	3	255
7	HK	70	90	4	360
8	ID	70	95	1	95
9	JR	85	100	2	200
10	KY	80			
11	KZ	90			
12	KN	90			
13	KH	95			
14	LY	100			
15	MR	80			
16	ND	75			
17	NF	100			
18	NL	70			
19	NR	65			
20	OW	90			
21	RS	65			
22	RT	80			
23	SF	85			
24	ST	90			
25	YY	85			
N				25	1995
SD		11,23			
Mean					79,8
Kelas atas (Baik)		$\geq 91,02$			
Kelas tengah (Cukup)		$\geq 91,02$ sampai dengan $< 68,58$			
Kelas bawah (Kurang)		$< 68,58$			
%	Baik	12% (3 orang responden)			
	Cukup	72% (18 orang responden)			
	Kurang	16% (4 orang responden)			

Sumber data: Hasil Pengolahan Data, 2014

Berdasarkan hasil data diatas, siswa kelas 1 di SD Pelita Bangsa memiliki kemampuan membaca sebanyak 3 orang siswa masuk dalam kategori baik , dan 18 orang siswa memiliki kemampuan membaca dengan kategori cukup, dan 4 orang siswa memiliki kemampuan membaca dengan kategori kurang.

#### b. Kemampuan Menulis

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks, siswa tidak hanya menuangkan ide tetapi, siswa juga dituntut untuk menuangkan gagasan, konsep, perasaan, dan kemauan. Kemampuan menulis di SD Pelita Bangsa di ujikan melalui tes tertulis yaitu siswa-siswi kelas 1 SD Pelita Bangsa sebanyak 25 siswa.

Hasil analisis deskriptif didapatkan jumlah responden adalah 25 orang, rata-rata (mean) skor produk 82,8, dan simpangan baku (standar deviasi) adalah 8,548. Di bawah ini disajikan pada tabel 4.8

**Tabel 4.8 Kemampuan Menulis Siswa kelas 1 SD Pelita Bangsa**

No	Responden	Skor Total	X	f	fX
1	BD	80	75	8	600
2	CV	80	80	9	720
3	CS	90	85	1	85
4	DM	90	90	3	270
5	ED	95	95	1	95
6	GR	75	100	3	300
7	HK	80			
8	ID	75			
9	JR	80			
10	KY	100			
11	KZ	75			
12	KN	80			
13	KH	75			
14	LY	80			
15	MR	80			
16	ND	75			
17	NF	75			
18	NL	80			
19	NR	75			
20	OW	100			
21	RS	75			
22	RT	85			
23	SF	90			
24	ST	80			
25	YY	100			
N				25	2070
SD		8,548			
Mean					82,8
Kelas atas (Baik)		$\geq 91,3$			
Kelas tengah (Cukup)		$\geq 91,3$ sampai dengan $< 74,3$			
Kelas bawah (Kurang)		$< 74,3$			
%	Baik	16% (4 orang responden)			
	Cukup	84% (21 orang responden)			
	Kurang				

Sumber data: Hasil Pengolahan Data, 2014.

Berdasarkan hasil data diatas, siswa kelas 1 di SD Pelita Bangsa memiliki kemampuan menulis dengan kategori baik sebanyak 4 orang siswa, dan sebanyak 21 orang siswa memiliki kemampuan menulis dengan kategori cukup.

### c. Kemampuan Berhitung

Kemampuan calistung (membaca, menulis dan berhitung) perlu dilatih (lagi) pada peserta didik Sekolah Dasar (SD) kelas 1 dan 2? Salah satu jawabannya adalah agar semua peserta didik mempunyai ketiga kemampuan itu dengan dasar (*basic*) yang kuat. Kemampuan berhitung di SD Pelita Bangsa di ujikan melalui tes tertulis yaitu siswa-siswi kelas 1 SD Pelita Bangsa sebanyak 25 siswa. Berikut ini data hasil tes kemampuan berhitung siswa kelas 1 SD Pelita Bangsa Bandarlampung.

Hasil analisis deskriptif didapatkan jumlah responden adalah 25 orang, rata-rata (mean) skor produk 82,8, dan simpangan baku (standar deviasi) adalah 8,548. Di bawah ini disajikan pada tabel 4.9

**Tabel 4.9 Kemampuan Berhitung Siswa kelas 1 SD Pelita Bangsa**

No	Responden	Skor Total	X	f	fX
1	BD	80	75	6	450
2	CV	100	80	5	400
3	CS	75	85	2	170
4	DM	85	90	8	720
5	ED	100	95	2	190
6	GR	85	100	2	200
7	HK	80			
8	ID	75			
9	JR	90			
10	KY	95			
11	KZ	75			
12	KN	80			
13	KH	75			
14	LY	90			
15	MR	90			
16	ND	75			
17	NF	80			
18	NL	90			
19	NR	75			
20	OW	90			
21	RS	80			
22	RT	95			
23	SF	90			
24	ST	90			
25	YY	90			
N				25	2130
SD		8.098			
Mean					85.2
Kelas atas (Baik)		$\geq 93,3$			
Kelas tengah (Cukup)		$\geq 93,3$ sampai dengan $< 77,1$			
Kelas bawah (Kurang)		$< 77,1$			
%	Baik	16% (4 orang responden)			
	Cukup	60% (15 orang responden)			
	Kurang	24% (6 orang responden)			

Sumber data: Hasil Pengolahan Data, 2014.

Berdasarkan hasil data diatas, 4 orang siswa kelas 1 di SD Pelita Bangsa memiliki kemampuan berhitung dengan kategori baik, 15 orang siswa memiliki kemampuan berhitung dengan kategori cukup, dan sebanyak 6 orang siswa memiliki kemampuan berhitung dengan kategori kurang.

Secara keseluruhan kemampuan membaca, menulis dan berhitung di SD Pelita Bangsa di kategorikan cukup, hal ini disebabkan faktor kondisi lingkungan di SD Pelita Bangsa yang belum maksimal, dukungan orang tua dan motivasi guru yang belum berjalan dengan baik, dan proses pembelajaran dikelas yang belum maksimal, guru belum memiliki keterampilan dalam mengelola kelas dengan baik, dan penggunaan media yang kurang kreatif, di sertai sarana dan prasarana sekolah yang belum cukup memadai.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa pembelajaran calistung di SD Pelita Bangsa termasuk dalam kategori cukup, baik itu dalam komponen konteks yang mencakup kondisi pembelajaran,

komponen input yang mencakup motivasi guru, ketersediaan sarana dan prasarana dan dukungan orang tua terhadap pembelajaran, komponen proses yang mencakup kinerja guru dalam pembelajaran, dan komponen produk yang mencakup kemampuan siswa dalam membaca, menulis dan berhitung.

Berdasarkan kesimpulan di atas sebaiknya SD Pelita Bangsa lebih meningkatkan kondisi lingkungan pembelajaran yang kondusif, meningkatkan kemandirian dan pengembangan diri melalui pelatihan guru untuk memenuhi kompetensi guru, serta melengkapi sarana dan prasarana sekolah yang belum ada agar lebih memaksimalkan kegiatan pembelajaran, sehingga kemampuan calistung SD Pelita Bangsa lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar . 2009. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hidayati, Ratna. 2010. *Dasar-Dasar Membaca, Menulis dan Berhitung*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Nurani, Yulianti. 2005. *Menu Pembelajaran Anak Usia Dini*. Yayasan Citra Pendidikan Indonesia : Jakarta
- Nurhadi. 2004. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca Suatu Teknik Memahami Literatur yang Efisien*. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Prabowo. 2000. Pembelajaran Fisika dengan Pendekatan Terpadu dalam Menghadapi Perkembangan IPTEK Millenium III. *Makalah Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya
- Suharto. 2011. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Rhaudhatuljinan Bandar Lampung. *Tesis*. Lampung
- Susmayanti, Andriana. 2012. Peningkatan Prestasi Belajar IPA dengan Metode Pembelajaran Penemuan Terbimbing Pada Siswa Kelas IV SD Pelita Bangsa Bandar Lampung. *Tesis*. Bandar Lampung.
- Tarigan, H.G. 2008. *Membaca*. Bandung : Angkasa